

## IMPLEMENTASI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Edi Hartono

Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon

e\_hartono08@yahoo.com

### **Abstract**

Any company whose business activities in a sustainable manner relating to the utilization of natural resources either directly or indirectly required to submit a report of social responsibility more widely in which corporate social responsibility (CSR) is a voluntary activity undertaken by the company as a form of corporate responsibility for internal and external companies in the field of social and environmental. This study aims to analyze implementation corporate social responsibility disclosure. The research method used is descriptive statistic method. The sample selection based on Purposive Sampling amounted to 77 companies of basic and chemical industry sectors listed on BEI in 2013-2015. Data analysis in this research using quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that the overwhelming majority paid more attention to the economic aspects that could support the creation of corporate profitability. While viewed from the aspect of the planet or the environment, indicating that the activity and disclosure of environmental indicators is still quite low.

**Keywords:** CSR disclosure; Triple bottom line theory; Legitimacy theory; Stakeholder theory.

### **Abstrak**

Setiap perusahaan yang aktivitas usahanya secara berkelanjutan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam baik itu secara langsung maupun tidak langsung dituntut untuk menyampaikan laporan tanggungjawab sosial secara lebih luas di mana corporate social responsibility (CSR) merupakan kegiatan secara sukarela yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Pemilihan sampel berdasarkan Purposive Sampling berjumlah 77 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lebih memperhatikan aspek ekonomi yang dapat mendukung penciptaan pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek planet atau lingkungan, menunjukkan bahwa aktivitas maupun pengungkapan indikator lingkungan masih cukup rendah.

**Kata kunci:** CSR disclosure; Triple bottom line theory; Legitimacy theory; Stakeholder theory

*Cronicle of Article* : Received (April 2018); Revised (May 2018); and Published (June 2018). ©2018 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

**Profile and corresponding author:** Edi Hartono, SE<sup>1</sup> is an internal auditor of Hasna Medika Hospital in Cirebon. Corresponding Author: e\_hartono@yahoo.com.

**How to cite this article:** Hartono, E. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1): 108-122. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

## PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan saat ini menjadi topik penting yang berkembang di masyarakat luas, seperti kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air hingga perubahan iklim. Dalam dunia bisnis, aktivitas perusahaan yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya dan akan berakibat fatal seperti yang terjadi dalam kasus lumpur lapindo. Dampak dari kurang bertanggungjawabnya perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan akan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sosial. Sesuai dengan pendapat Borglund et al. (2009) bahwa jika perusahaan mampu mengelola operasionalnya dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan dapat menciptakan nilai perusahaan.

Jika perusahaan tidak mampu memberikan tanggungjawabnya secara seksama terhadap lingkungan, maka dapat mengancam keberlangsungan lingkungan. Sebagai bentuk perhatian pemerintah maka dikeluarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan". Adapun regulasi lainnya yang mendorong perusahaan untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dan sosial sekitarnya seperti yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan dan Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggungjawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

*Corporate Social Responsibility* atau biasa disingkat dengan sebutan CSR ini merupakan sebuah konsep maupun program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian dan

tanggungjawab kondisi lingkungan dan sosial yang berada di wilayah internal maupun eksternal perusahaan. Dengan begitu, disamping perusahaan berupaya menjalankan aktivitas bisnis atau operasionalnya dan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain secara berkelanjutan, maka upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan perhatian pada masyarakat dan lingkungan serta dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.

Elkington (1997) memberikan penjelasan bahwa untuk menjaga keberlanjutan perusahaan (*going concern*) harus berlandaskan pada 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Dimana dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya berorientasi memaksimalkan profit tanpa melihat dampak yang terjadi tetapi juga harus meninjau kondisi *people* (kemakmuran karyawan/pekerja maupun masyarakat sekitar perusahaan) dan juga *planet* (lingkungan dalam maupun luar perusahaan). Saat ini, banyak perusahaan telah melaksanakan pengungkapan CSR dengan berbagai macam program yang menarik perhatian masyarakat dengan maksud untuk membangun reputasi perusahaan dan diharapkan perusahaan memperoleh citra baik di mata masyarakat maupun meningkatkan jumlah investasi bagi perusahaan.

Tujuan adanya laporan pengungkapan sosial, lingkungan, dan bidang ekonomi yang terangkum dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan adalah sebagai rasa tanggungjawab perusahaan untuk investor atau *stakeholder* dan bukan hanya itu saja, dengan melakukan pengungkapan tersebut diharapkan akan terjalinnya hubungan baik atau komunikasi yang baik antara perusahaan dengan investor (Indraswari dan Astika, 2014). Untuk mengukur seberapa luas pengungkapan CSR yang dipublikasikan kepada publik dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan jumlah indikator sebanyak 91

indikator yang ada di dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi pihak yang memfokuskan pada pelaporan keberlanjutan agar menjadi praktik standar bagi entitas dalam mempertanggungjawabkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, sosial. Fenomena dari berbagai perusahaan yang terjadi khususnya dalam perusahaan

*Initiative* (GRI)-G4.

sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa item indikator yang terdapat di dalam GRI-G4 belum sepenuhnya dijalankan atau atau belum dilaksanakan oleh perusahaan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Pengungkapan Item Indikator Perusahaan**

No	Indikator	Jumlah Perusahaan		
		2013	2014	2015
1	HR 6	1	2	-
2	HR 11	12	6	-
3	HR 12	2	-	-
4	SO 3	1	5	-
5	SO 5	1	4	-
6	SO 6	8	6	-
7	SO 9	2	-	1
8	SO 10	8	6	-
9	PR 6	1	2	-
10	PR 7	1	2	-

Sumber : Data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengungkapkan item indikator tersebut terbilang cukup rendah atau bahkan tidak ada yang melaporkan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis usahanya secara berkelanjutan belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan indikator-indikator dalam *Global Reporting Initiative-G4* yang merupakan tolok ukur bagi perusahaan yang berkelanjutan. Alasan yang memungkinkan perusahaan masih belum sepenuhnya menyampaikan indikator CSR karena perusahaan difokuskan dalam kategori ekonomi dan lingkungan sedangkan untuk kategori sosial masih minimnya perhatian dari perusahaan.

Setiap perusahaan yang *go public* atau telah menawarkan saham perdana ke dalam bursa efek dengan berbagai tujuan perusahaan tertentu maka akan merubah struktur kepemilikan saham yang ada di dalam perusahaan. Kepemilikan saham publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah proporsi kurang dari 5% (< 5%) baik itu masyarakat luas maupun

institusi lain dan bukan dimiliki oleh manajemen perusahaan. Salah satu faktor perusahaan untuk mendorong pengungkapan CSR yakni kepemilikan saham publik dengan beredarnya saham perusahaan yang dimiliki publik maka manajemen perusahaan akan terus berupaya menunjukkan kinerja terbaik bagi para pemangku kepentingan salah satunya melalui pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan citra positif dari publik.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan yakni tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROE (*Return On Equity*). Rasio *return on equity* mengukur tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Jika perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan yang baik, maka akan dipersepsikan secara positif oleh investor (Fatoni dkk, 2016). Semakin tingginya tingkat ROE yang diterima perusahaan diharapkan perusahaan akan lebih leluasa untuk melaksanakan program-program tanggung jawab sosialnya dan

mengungkapkan laporan sukarela yang dimuat dalam *annual report* lebih luas. Namun hasil penelitian Sulistyowati dan Yulianto (2015) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan tidak menjadi dasar pengungkapan CSR, karena perusahaan menggunakan dana internalnya untuk memenuhi kewajibannya terlebih dahulu.

Faktor lain yang membuat perusahaan untuk mengungkapkan laporan secara sukarela dapat dilihat dari *debt to equity ratio* (DER) di mana rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan porsi modal eksternal dibandingkan dengan modal internal perusahaan, semakin kecil rasio DER maka semakin baik (Harahap, 2015). Dalam hal ini, perusahaan memiliki hubungan dengan pihak luar (*debitur*) dan berkewajiban untuk menutupi semua liabilitasnya, dengan begitu perusahaan diharapkan menyampaikan informasi yang lebih handal baik itu laporan secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) sehingga perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan sangat berkaitan dengan penentuan kebijakan, salah satunya berkaitan dengan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *go public*.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Triple bottom line theory*

Istilah *Triple Bottom Line* yang dipopulerkan oleh Elkington (1997) melalui bukunya *Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Elkington berpendapat bahwa keberlanjutan usaha dapat terjadi jika perusahaan memperhatikan aspek 3 P (*Profit, people, dan planet*). Untuk mendukung keberlanjutan tersebut, maka perusahaan harus memberikan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya focus pada *single bottom line* yaitu aspek

ekonomi yang direfleksikan pada kondisi finansial saja, namun juga harus memerhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Effendi, 2016:163). Salah satu cara perusahaan terlibat dengan pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) yaitu melalui pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dengan berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial.

### *Legitimacy Theory*

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), teori legitimasi menjelaskan perilaku organisasi mengenai batasan-batasan dalam berperilaku terhadap lingkungan. Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan dapat berhasil atau menghadapi kegagalan tergantung pada perilakunya terhadap lingkungan.

*Legitimacy Theory* menjelaskan bagaimana kepekaan perusahaan agar dapat bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Berdirinya perusahaan tidak terlepas dari dukungan masyarakat, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan masyarakat. Untuk menjalankan operasional perusahaan, maka mengacu pada kontrak sosial (*social contract*) mencakup hak dan kewajiban dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Kontrak sosial menjadi media dalam pencapaian tujuan perusahaan yang diiringi dengan tanggung jawab terhadap masyarakat (Wardani dan Januarti, 2013).

Menurut Badjuri (2011), pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR *disclosure*) menjadi sarana untuk mengomunikasikan perusahaan dengan pemangku kepentingan maupun masyarakat dan disarankan bahwa CSR menjadi kunci keberlanjutan usaha dan meningkatkan keuntungan. Teori legitimasi menunjukkan hubungan atau kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan

perusahaan maupun organisasi mungkin juga dapat dilihat sebagai alat untuk membentuk, mempertahankan, dan memperbaiki legitimasi perusahaan di mana perusahaan mengeluarkan opini dan kebijakan publik.

### **Stakeholder Theory**

Teori *stakeholder* ditemukan oleh Freeman (1984), menyebutkan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lainnya sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Menurut Gray, et al (1997) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Semakin besar jumlah *stakeholder*, maka tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan semakin tinggi, karena menjadi bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholder*-nya.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa berjalannya entitas bukan demi kepentingan pihak tertentu, tetapi harus focus terhadap semua *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Para pemangku kepentingan tersebut menjadi pihak yang diperhatikan perusahaan ketika akan memberikan informasi perusahaan. Dampak akhir dari bentuk pertanggungjawab tersebut harus mengacu pada kepentingan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* berhubungan dengan konsep tanggungjawab sosial perusahaan di mana keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder*-nya (pemangku kepentingan). Menurut Sari (2012) dalam Sriayu dan Mimba (2013), perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) tetapi juga mencakup semua kepentingan *stakeholder* dengan lebih mempertimbangkan faktor-faktor sosial (*social dimention*). Oleh karena itu, perusahaan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawabannya sosialnya akan lebih luas.

Dengan adanya konsep dalam teori yang telah dijelaskan, maka perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *go public* diharapkan mampu melaksanakan pertanggungjawab sosialnya melalui aspek-aspek yang tercantum dalam *Global Resource Initiative*. Kategori yang dikaji adalah ekonomi, lingkungan, social, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggungjawab atas produk.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data pengungkapan CSR dan menganalisis apakah tingkat pengungkapannya tinggi atau luas. Untuk memperoleh deskripsi data, maka dilakukan melalui uji statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147), statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan kondisi data agar dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Metode yang dilakukan dalam penarikan sampel adalah dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:67). Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dan melaporkan *annual report* selama tahun 2013-2015. (2) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki acuan yang digunakan dalam analisis pengungkapan CSR perusahaan yaitu dengan meninjau indikator-indikator yang ada dalam pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan suatu badan yang



bertujuan agar *sustainability reporting* menjadi dasar untuk semua perusahaan dan organisasi dalam melaporkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengukuran pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang terdapat pada panduan GRI-G4 dengan memberi nilai 1 pada kriteria/item yang terdaftar yang dijalankan perusahaan dan nilai 0 terhadap kriteria/item yang belum dilaksanakan perusahaan. Jumlah nilai tersebut dibagi 91 yaitu jumlah indikator GRI-G4. Untuk mendapatkan hasil pengungkapan CSR yaitu

dengan cara membandingkan total item pengungkapan yang sesuai dengan indikator GRI-G4 yang diungkapkan dalam perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan tersebut. Menurut Maulana dan Yuyyeta (2014) untuk menghitung total pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$\overline{SRDi}$

$$= \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item CSR GRI versi G4}}$$

**HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berikut deskripsi mengenai analisis data terhadap pengungkapan indicator CSR pada

perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015:

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Indikator CSR**

No	Indikator	Jumlah Perusahaan		
		2013	2014	2015
1	EC 1	28	28	28
2	EC 2	18	10	19
3	EC 3	22	16	22
4	EC 4	1	5	5
5	EC 5	7	7	3
6	EC 6	7	17	15
7	EC 7	20	16	15
8	EC 8	22	20	15
9	EC 9	12	4	4
10	EN 1	19	22	22
11	EN 2	7	11	12
12	EN 3	9	10	7
13	EN 4	3	3	6
14	EN 5	4	7	5
15	EN 6	11	11	8
16	EN 7	7	6	6
17	EN 8	5	5	2
18	EN 9	6	6	2
19	EN 10	5	7	2
20	EN 11	13	16	9
21	EN 12	7	8	7
22	EN 13	4	5	6
23	EN 14	5	7	9
24	EN 15	2	5	2
25	EN 16	7	7	5
26	EN 17	1	2	3
27	EN 18	3	3	4
28	EN 19	7	8	8
29	EN 20	3	4	3

30	EN 21	2	3	3
31	EN 22	5	6	6
32	EN 23	12	6	7
33	EN 24	2	1	2
34	EN 25	3	3	3
35	EN 26	2	5	4
36	EN 27	8	7	11
37	EN 28	18	11	11
38	EN 29	14	13	3
39	EN 30	5	6	5
40	EN 31	13	19	11
41	EN 32	5	3	4
42	EN 33	9	4	-
43	EN 34	1	2	2
44	LA 1	20	15	18
45	LA 2	15	15	6
46	LA 3	2	3	3
47	LA 4	3	4	3
48	LA 5	8	8	7
49	LA 6	4	7	4
50	LA 7	2	3	1
51	LA 8	20	9	20
52	LA 9	7	10	12
53	LA 10	26	23	17
54	LA 11	6	11	12
55	LA 12	14	18	13
56	LA 13	4	2	1
57	LA 14	2	1	-
58	LA 15	10	6	-
59	LA 16	1	2	2
60	HR 1	2	5	8
61	HR 2	6	5	5
62	HR 3	2	1	5
63	HR 4	3	6	2
64	HR 5	1	4	1
65	HR 6	1	2	-
66	HR 7	5	2	2
67	HR 8	2	2	1
68	HR 9	1	1	3
69	HR 10	3	2	1
70	HR 11	12	6	-
71	HR 12	2	-	-
72	SO 1	14	14	15
73	SO 2	8	3	1
74	SO 3	1	5	-
75	SO 4	3	4	2
76	SO 5	1	4	-
77	SO 6	8	6	-
78	SO 7	1	2	1
79	SO 8	2	11	4
80	SO 9	2	-	1
81	SO 10	8	6	-
82	SO 11	1	1	1
83	PR 1	6	11	19

84	PR 2	1	5	1
85	PR 3	21	19	19
86	PR 4	1	4	1
87	PR 5	2	4	5
88	PR 6	1	2	-
89	PR 7	1	2	-
90	PR 8	1	4	1
91	PR 9	11	10	4

Sumber : Data yang diolah 2017

Berdasarkan Tabel 2 bahwa sebanyak 28 sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 menunjukkan hanya pada item indikator EC 1 (Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan negara), dan investasi masyarakat). Hal ini berarti mayoritas perusahaan menyampaikan atau mengungkapkan salah satu item indikator yang ada dalam GRI-G4 sedangkan untuk sisanya tidak semua perusahaan mengungkapkan item indikator tersebut yang di mulai dari EC 2 (Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim) hingga PR 9 (Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa).

Pengungkapan indikator CSR didominasi oleh kategori ekonomi dan lingkungan dari EC 1 sampai dengan EN 34 (Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi). Untuk kategori sosial dari LA 1 (Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah) hingga PR 9 masih didominasi oleh sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dari LA 1 hingga LA 16.

Selama tahun penelitian 2013 sampai 2015 terdapat beberapa item pengungkapan CSR yang tidak diungkapkan oleh perusahaan

yang menjadi sampel diantaranya item EN 33 (Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil), LA 14 (Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan), LA 15 (Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik Ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil), HR 6 (Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja), HR 11 (Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil), HR 12 (Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal), SO 3 (Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi), SO 5 (Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil), SO 6 (Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat), SO 9 (Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat), SO 10 (Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil), PR 6 (Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan) dan PR 7 (Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran,



termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil).

Jika ditinjau dari konsep *triple bottom line theory*, maka perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 cenderung lebih mengacu pada aspek profit. Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas lebih memperhatikan aspek ekonomi yang dapat mendukung penciptaan pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek planet atau lingkungan, menunjukkan bahwa aktivitas maupun pengungkapan indikator lingkungan masih cukup rendah. Hal ini tentunya kurang mendukung implementasi pengelolaan perusahaan yang ditujukan untuk kepentingan semua stakeholdernya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa selama tahun penelitian perusahaan dalam menyampaikan laporan tanggungjawab sosial masih dikatakan sangat rendah, hal ini dapat dilihat hanya pada item EC 1 di mana semua perusahaan melaporkan sedangkan untuk item yang lain hanya sebagian perusahaan yang melaporkan bahkan untuk item tertentu perusahaan sama sekali tidak menyampaikan laporan tanggungjawab sosial seperti pada item EN 33, LA 14, LA 15, HR 6, HR 11, HR 12, SO 3, SO 5, SO 6, SO 9, SO 10, PR 6, dan PR 7.

### SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran demi perbaikan dan pengembangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure*, antara lain: (1) Peneliti selanjutnya disarankan dalam pengambilan sampel

bukan hanya dari sektor industri dasar dan kimia perusahaan manufaktur, tetapi dapat juga dilakukan pada perusahaan yang operasionalnya berkaitan dengan alam. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Agustya Kurratul. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol. 12. No.1
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Fatoni dkk. 2016. Pengaruh Kepemilikan Publik, *Return On Equity*, *Current Ratio*, Umur Perusahaan, dan *Company Size* Terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete. Edisi 8. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Iman dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi 3. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1. Rajawali Pers : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Buku 2, Edisi Ke-empat. BPFE : Yogyakarta.

- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. E-Jurnal Akuntansi.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility : Transformasi Konsep Sustainability Management* dan Implementasi di Indonesia. Refika Aditama: Bandung.
- Maulana, Fahry dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diponegoro of Journal Accounting, Vol. 3 No. 2.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan
- Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggungjawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Pradyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2. ISSN: 2302-8556.
- Purwaningsih, Rina Puji dan Suyanto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan. ISSN 2460-0784.
- Rindawati, Meita Wahyu dan Nur Fadrijh Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 4 No. 6.
- Sartono, Agus. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Ke-empat BPFE : Yogyakarta.
- Sekaran. Uma. 2014. *Research Methodes For Business* buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Resesarch Methods For Business* (Metodologi Penelitian untuk Bisnis). Buku 2, Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Solihin, Ismail. 2015. *Corporate Social Responsibility*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. E-Jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-8556.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.
- Sulistyowati, W., & Yulianto, A. (2015). Peran Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (pp. 85–98). Badan Penerbit Universitas Muria Kudus. Retrieved from [https://www.academia.edu/35768865/Peran\\_Karakteristik\\_Perusahaan\\_dan\\_Mekanisme\\_Corporate\\_Governance\\_terhadap\\_Pengungkapn\\_Corporate\\_Social\\_Responsibility](https://www.academia.edu/35768865/Peran_Karakteristik_Perusahaan_dan_Mekanisme_Corporate_Governance_terhadap_Pengungkapn_Corporate_Social_Responsibility)
- Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wardani, Nurul Kusuma dan Indira Januarti. 2013. Penagruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 No. 2.
- Worotikan, dkk. 2015. Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 26. No. 2

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Item Indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure* Menurut GRI-G4**

<b>KATEGORI EKONOMI</b>	
<b>ASPEK: KINERJA EKONOMI</b>	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan negara), dan investasi masyarakat.
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>ASPEK: KEBERADAAN DI PASAR</b>	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>ASPEK: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b>	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>ASPEK: PRAKTEK PENGADAAN</b>	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>	
<b>ASPEK: BAHAN</b>	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>ASPEK: ENERGI</b>	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN5	Intensitas energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>ASPEK: AIR</b>	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>ASPEK: BIODIVERSITAS (KEANEKARAGAMAN HAYATI)</b>	
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>ASPEK: EMISI</b>	
EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)

EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>ASPEK: EFLUEN DAN LIMBAH</b>	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
<b>ASPEK: PRODUK DAN JASA</b>	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>ASPEK: KEPATUHAN</b>	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>ASPEK: TRANSPORTASI</b>	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>ASPEK: LAIN-LAIN</b>	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN</b>	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN</b>	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>	
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>	
<b>ASPEK: KEPEGAWAIAN</b>	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
<b>ASPEK: HUBUNGAN INDUSTRIAL</b>	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN</b>	
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori

	karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG</b>	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>ASPEK: KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI</b>	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN</b>	
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik Ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN</b>	
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>	
<b>ASPEK: INVESTASI</b>	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>ASPEK: NON-DISKRIMINASI</b>	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
<b>ASPEK: KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJASAMA</b>	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>ASPEK: PEKERJA ANAK</b>	
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>ASPEK: PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA</b>	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>ASPEK: PRAKTIK PENGAMANAN</b>	
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>ASPEK: HAK ADAT</b>	
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: ASESMEN</b>	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidi atau asesmen dampak hak asasi manusia
<b>ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA</b>	
HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA</b>	



HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>	
<b>ASPEK: MASYARAKAT LOKAL</b>	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
<b>ASPEK: ANTI KORUPSI</b>	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: KEBIJAKAN PUBLIK</b>	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>ASPEK: ANTI PERSAINGAN</b>	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>ASPEK: KEPATUHAN</b>	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT</b>	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>ASPEK: MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT</b>	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>	
<b>ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN</b>	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>ASPEK: PELABELAN PRODUK DAN JASA</b>	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>ASPEK: KOMUNIKASI PEMASARAN</b>	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela Tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
<b>ASPEK: PRIVASI PELANGGAN</b>	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>ASPEK: KEPATUHAN</b>	
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa



